

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Ekonomi Kreatif**

##### **1. Pengertian Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif merupakan sebuah pendekatan ekonomi modern yang mengandalkan kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan nilai budaya sebagai sumber utama penciptaan nilai tambah. Ekonomi kreatif merupakan pendekatan ekonomi modern yang bertumpu pada kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan nilai budaya sebagai sumber utama penciptaan nilai tambah. Kekuatan utama ekonomi kreatif terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan kreativitas, budaya, dan teknologi untuk menciptakan produk yang tidak hanya unik, tetapi juga memiliki nilai ekonomi tinggi.<sup>1</sup> Hal ini tidak hanya mendorong terciptanya peluang kerja baru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya, ekonomi kreatif mengandalkan kemampuan berpikir kreatif dari individu maupun kelompok sebagai dasar dalam menghasilkan inovasi yang bersifat komersial dan berbeda dari produk yang sudah ada sebelumnya. Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep yang mencakup berbagai kegiatan ekonomi menggunakan kreativitas, keahlian, dan bakat untuk menghasilkan nilai ekonomi dengan menekankan pentingnya aspek

---

<sup>1</sup> Sartika, Sri Hardianti, dkk., *Ekonomi Kreatif*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022). Cetakan 1.

kreatif dalam menciptakan produk dan layanan, serta memanfaatkan kekayaan intelektual untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup> Karakteristik dari ekonomi kreatif meliputi pendekatan berbasis ide dan kreativitas, penciptaan nilai tambah ekonomi, dukungan terhadap pelestarian budaya lokal, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dalam praktiknya, sektor ini erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana distribusi produk dan jasa.

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang menjadikan kreatifitas, warisan budaya, dan lingkungan sosial sebagai tumpuan masa depan. Ekonomi kreatif pada hakikatnya menjadikan kreatifitas sebagai landasan ekonomi untuk menciptakan suatu hal yang baru dan berbeda yang bersifat komersial. Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep baru dengan ide, gagasan dan kreativitas manusia, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat daya saing bangsa.<sup>3</sup> Karakteristik ekonomi kreatif mencakup aspek berbasis ide dan kreativitas, memiliki nilai tambah ekonomi, mendukung pelestarian budaya lokal, serta bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Sektor ini sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi digital dalam mendistribusikan produk dan jasa. Unsur penting dalam ekosistem ekonomi kreatif meliputi pelaku kreatif, lembaga pendukung, pasar, teknologi, dan jaringan kerja, yang semuanya

---

<sup>2</sup> Dewianawati Dwi, Dkk. *Kajian Ilmu Ekonomi : Praktik dan Aplikasi* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2024), 181

<sup>3</sup> *Ibid.* 182

harus berkolaborasi secara sinergis agar potensi ekonomi kreatif dapat berkembang secara optimal.

Ekonomi Kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang menjadikan kreatifitas, warisan budaya, lingkungan sosial sebagai tumpuan masa depan.<sup>4</sup> Ekonomi kreatif sendiri merupakan konsep baru yang muncul sebagai bentuk dari kreatifitas masyarakat dimana kreatifitas ini menciptakan produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi. Bentuk dari ekonomi kreatif sendiri beragam di setiap lapisan masyarakat. Hal ini disebabkan karena produk kreatifitas masyarakat di pengaruhi oleh karakteristik budaya, sumber daya alam, bahkan geografis yang mencirikan tempat menghuni masyarakat tersebut.<sup>5</sup>

Dalam Al-Qur'an, konsep berbuat dengan ide, kreativitas, dan keahlian memang tidak disebutkan dengan istilah modern seperti "kreativitas", tetapi maknanya banyak tercermin, misalnya dalam kisah-kisah tentang keterampilan, inovasi, dan kerja keras. Salah satu ayat yang sangat kuat tentang kreativitas dan keahlian tertera pada firman Allah SWT. QS. Al-Anbiya' ayat 80 yang berbunyi :

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ  
بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

---

<sup>4</sup> John, H. *Ekonomi kreatif: bagaimana masyarakat menghasilkan uang dari ide-idenya.* (London : Allen Lane. 2001), 32.

<sup>5</sup> Muis, A. R. C. *Ekonomi Kreatif Indonesia dalam Dinamika Perdagangan Internasional.* (Jakarta : CV. Budi Utama, 2019), 54.

Artinya : Kami mengajarkan pula kepada Daud cara membuat baju besi untukmu guna melindungimu dari serangan musuhmu (dalam peperangan). Maka, apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?. (QS: Al-Anbiya':80)<sup>6</sup>

Makna ayat ini ialah Allah memberikan ilmu dan keterampilan kepada Nabi Daud untuk menciptakan baju besi, sebuah inovasi penting untuk melindungi manusia. Ini adalah contoh nyata pemberian ide, kreativitas, dan keahlian yang diarahkan untuk manfaat umat manusia. Ada juga ayat tentang Nabi Sulaiman pada QS. Saba' ayat 13 yang berbunyi :

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبَ  
وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رُسِيَّتٍ  
إِعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ  
عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ

Artinya : Mereka (para jin) selalu bekerja untuk Sulaiman sesuai dengan kehendaknya. Di antaranya (membuat) gedung-gedung tinggi, patung-patung, piring-piring (besarnya) seperti kolam dan periuk-periuk yang tetap (di atas tungku). Bekerjalah wahai keluarga Daud untuk bersyukur. Sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang banyak bersyukur. (QS: Saba':13)<sup>7</sup>

Kemudian pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga menetapkan 17 subsektor sebagai fokus pengembangan, yakni: kuliner, kriya, fesyen, desain komunikasi visual, film, animasi dan video, fotografi, musik, seni rupa, penerbitan, aplikasi, permainan interaktif,

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Dalayah* (Bandung: Jabal, 2010), 328.

<sup>7</sup> *Ibid.* 429.

televisi dan radio, arsitektur, desain interior, seni pertunjukan, serta periklanan.

Di Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mengklasifikasikan 17 subsektor ekonomi kreatif yang menjadi fokus pengembangan, di antaranya: kuliner, kriya, fesyen, musik, film, animasi, fotografi, desain komunikasi visual, aplikasi, permainan interaktif, televisi, radio, arsitektur, seni pertunjukan, seni rupa, penerbitan, dan periklanan.

## 2. Industri Kreatif Kerajinan Batu

Industri kreatif pada sektor kerajinan, khususnya kerajinan batu, merupakan salah satu subsektor yang cukup menonjol dalam kerangka ekonomi kreatif Indonesia. Kerajinan batu memiliki keunikan tersendiri karena menggabungkan antara seni, budaya, dan keterampilan teknik. Di daerah seperti Trowulan, Mojokerto, kerajinan batu tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki nilai historis dan kultural yang tinggi karena mengandung unsur peninggalan budaya Majapahit. Subsektor kerajinan termasuk dalam bagian utama dari 17 subsektor ekonomi kreatif nasional yang diprioritaskan karena kontribusinya terhadap ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan penciptaan lapangan kerja., kerajinan termasuk ke dalam 14 subsektor ekonomi kreatif yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai fokus pengembangan nasional.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: Nomor 11 tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2020-2024

Nilai tambah dari industri kerajinan batu terletak pada kemampuan pengrajin dalam mengolah bahan mentah menjadi karya seni yang bernilai jual tinggi. Fitriana menyebutkan bahwa desain yang unik dan berbasis kearifan lokal merupakan salah satu kunci utama dalam membangun identitas produk dan meningkatkan daya saing di pasar. yang unik dan berbasis kearifan lokal merupakan salah satu kunci utama dalam membangun identitas produk dan meningkatkan daya saing di pasar. Dalam konteks kerajinan batu di Trowulan, pengrajin seringkali mengambil inspirasi dari bentuk-bentuk arsitektur dan relief khas Majapahit, yang menjadikan produk mereka berbeda dari kerajinan sejenis di daerah lain.

Selain faktor desain, aspek teknis dalam proses produksi juga sangat penting dalam menentukan kualitas akhir produk kerajinan. Penggunaan teknik yang tepat dalam pemotongan, pemahatan, dan finishing dapat meningkatkan efisiensi produksi dan hasil yang lebih maksimal.<sup>9</sup> yang tepat dalam pemotongan, pemahatan, dan finishing dapat meningkatkan efisiensi produksi dan hasil yang lebih maksimal. Penggunaan alat modern juga dapat membantu mempercepat proses produksi tanpa mengurangi nilai artistik dari produk tersebut. Pengrajin yang memiliki pengetahuan teknis yang baik akan mampu menciptakan produk dengan standar mutu yang tinggi.

Untuk memperkuat posisi produk kerajinan batu di pasar, strategi pemasaran berbasis budaya sangat dianjurkan. Cerita tentang asal-usul

---

<sup>9</sup> Hertina, et. al. 2019. *Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ecodemica, Vol. 3 No. 1.

desain, filosofi di balik motif, atau kisah sang pengrajin dapat menjadi nilai tambah yang membuat produk lebih menarik di mata konsumen. Strategi ini sangat relevan dalam industri pariwisata dan pasar kolektor yang menghargai keaslian dan nilai historis produk.

### 3. Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Kerajinan Batu

Pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang kerajinan batu memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan strategis. Tidak hanya fokus pada hasil akhir berupa produk, tetapi juga mencakup proses kreatif, penguatan kapasitas pengrajin, penggunaan teknologi tepat guna, serta sistem pemasaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks UD Agus Statue di Desa Watesumpak, pengembangan ini harus diarahkan agar tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga kualitas dan nilai tambah dari produk kerajinan batu yang dihasilkan.

Inovasi desain merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi kreatif. Inovasi tidak hanya sebatas menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga memodifikasi, menggabungkan, atau memperbaharui elemen yang sudah ada agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasar. Dalam kerajinan batu, misalnya, pengrajin dapat memadukan motif tradisional dengan bentuk modern agar lebih diminati generasi muda atau pasar internasional. Proses inovasi ini penting untuk mempertahankan relevansi produk di tengah perubahan selera konsumen.

Agar pengrajin batu dibekali dengan pelatihan-pelatihan teknis maupun manajerial. Pelatihan teknis akan membantu mereka menguasai teknik pahat, pemolesan, dan penggunaan alat bantu modern. Sementara pelatihan manajerial akan memperkuat kemampuan mereka dalam pengelolaan stok, pembukuan, pemasaran, dan pelayanan pelanggan.<sup>10</sup> Dengan demikian, pengrajin tidak hanya menjadi pembuat produk, tetapi juga menjadi wirausahawan kreatif yang mampu mengelola usaha secara berkelanjutan.

Pemasaran digital juga merupakan faktor penting dalam pengembangan ekonomi kreatif. Media sosial, marketplace, dan website pribadi dapat menjadi saluran distribusi yang efektif dan murah. , marketplace, dan website pribadi dapat menjadi saluran distribusi yang efektif dan murah. Pengrajin dapat memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, dan Tokopedia untuk mempromosikan produknya secara luas, tanpa batas geografis. Selain itu, penggunaan konten visual dan naratif (*storytelling*) dapat meningkatkan daya tarik produk serta membangun hubungan emosional dengan konsumen.

Aspek kelembagaan juga tidak boleh diabaikan. Dengan adanya kelembagaan yang solid, pengrajin memiliki posisi tawar yang lebih kuat, baik terhadap pemerintah, perbankan, maupun pihak swasta. Kelembagaan ini juga dapat menjadi wadah kolaborasi untuk meningkatkan efisiensi produksi dan mendukung keberlanjutan usaha.

---

<sup>10</sup> Hertina, et. al. 2024. *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis*. Jambi:Cetakan Pertama. PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Pada akhirnya, pengrajin harus memandang diri mereka sebagai pelaku ekonomi kreatif, bukan sekadar pekerja manual. Dengan mindset ini, mereka terdorong untuk terus menciptakan karya yang inovatif, berdaya saing tinggi, dan memiliki nilai ekonomi yang berkelanjutan. Transformasi semacam ini akan menjadi kunci utama dalam memperkuat posisi industri kerajinan batu di era ekonomi kreatif.

#### 4. Peran dan Tujuan Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif memiliki peran dalam perekonomian suatu bangsa khususnya dalam menciptakan pendapatan (*incoming generation*), lapangan pekerjaan (*job creation*), dan meningkatkan kekayaan intelektual (*intellectual property*).<sup>11</sup> Ekonomi kreatif sendiri memiliki beberapa tujuan berupa meningkatkan kualitas hidup, menciptakan nilai tambah, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### **B. Pendapatan**

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh seseorang atau kelompok dari kegiatan ekonomi yang dilakukan, baik itu berupa barang maupun jasa. Dalam konteks pengrajin, pendapatan bisa didapat dari penjualan hasil kerajinan, jasa pelatihan, serta kolaborasi usaha. Pendapatan menjadi tolak ukur penting dalam menilai kesejahteraan karena berkaitan langsung dengan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan kualitas hidup, serta kesempatan menabung dan berinvestasi. Menurut Suparmoko, pendapatan

---

<sup>11</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 35.

terdiri dari dua jenis, yaitu pendapatan bruto dan pendapatan netto. Pendapatan bruto adalah seluruh pendapatan sebelum dikurangi dengan biaya-biaya produksi atau operasional, sedangkan pendapatan netto merupakan pendapatan bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan usaha.<sup>12</sup>

Pendapatan adalah total uang ataupun non-uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga pada rentang waktu tertentu yang berasal dari penjualan barang atau jasa.<sup>13</sup> Bentuk dari non-uang yang dapat di terima seseorang atau rumah tangga dapat berbentuk barang, kebutuhan pokok, atau apapun yang bernilai untuk menggantikan usaha barang atau jasa. Pendapatan masyarakat merupakan uang yang diterima masyarakat selama satu bulan berguna untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari sebagai balasan dari usaha barang atau jasa yang telah dilakukan.

Jenis-jenis pendapatan dalam ilmu ekonomi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk penting. Pertama, pendapatan pribadi (*personal income*), yaitu seluruh pendapatan yang diterima oleh individu, baik yang berasal dari kerja seperti gaji dan upah, maupun dari investasi seperti bunga, dividen, dan sewa. Kedua, pendapatan nasional (*national income*), yakni total pendapatan yang diperoleh oleh seluruh faktor produksi dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu, dihitung setelah dikurangi penyusutan dan pajak tidak langsung. Ketiga, pendapatan disposabel (*disposable income*), yaitu pendapatan yang siap

---

<sup>12</sup> Suparmoko. (2002). *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: BPF. Hlm 47.

<sup>13</sup> Prathama Rahardja, dkk. "Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar." ,( Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2010).

dibelanjakan oleh rumah tangga setelah dikurangi pajak langsung. Pendapatan disposabel menggambarkan daya beli aktual masyarakat dan sangat penting dalam menganalisis tingkat konsumsi serta tabungan rumah tangga. Sukirno menyatakan bahwa pemahaman terhadap jenis-jenis pendapatan ini penting dalam menganalisis kebijakan ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.<sup>14</sup>

Sebagai pemimpin selayaknya mempunyai rasa Adil dan bijaksana, di mana setiap pekerja berhak menerima gaji/pendapatan atas setiap kerja kerasnya dan memahami kebutuhan individual mereka. Oleh karena itu, setiap pemimpin harus memiliki kesadaran yang menyeluruh dan pengetahuan khusus tentang karyawan/pekerja mereka, termasuk jam operasional yang sesuai bagi mereka.<sup>15</sup>

Allah SWT menyerukan kepada hambanya untuk selalu berlaku adil dan berbuat baik kepada orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl ayat 90)<sup>16</sup>

Dalam industri kerajinan, termasuk kerajinan batu, peningkatan pendapatan tidak hanya bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan tetapi juga

<sup>14</sup> Sukirno, S. (2016). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm 152

<sup>15</sup> Saragih, “Analisis Dimensi CARTER Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Meningkatkan Electronic Word Of Mouth Pada Bank Syariah Mandiri,” 55.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Daliyah* (Bandung: Jabal, 2010), 277.

sangat dipengaruhi oleh nilai tambah yang melekat pada produk tersebut. Nilai tambah ini dapat berupa inovasi desain, pemilihan bahan berkualitas tinggi, penyertaan nilai-nilai budaya lokal, serta kemampuan memenuhi selera pasar. Pendapatan yang optimal dapat dicapai melalui efisiensi biaya produksi, peningkatan mutu produk, dan pemanfaatan strategi pemasaran yang sesuai dengan kondisi pasar yang terus berkembang.<sup>17</sup>

Ekonomi kreatif memberikan kontribusi besar dalam mendorong pendapatan pengrajin, terutama karena pendekatan ekonomi ini menitikberatkan pada gagasan, kreativitas, dan orisinalitas sebagai sumber nilai utama. Dalam konteks ini, pengrajin memiliki peluang untuk menghasilkan produk unik dan eksklusif, yang tidak hanya memiliki nilai fungsional tetapi juga nilai emosional bagi konsumen. Produk-produk kreatif yang mengandung unsur budaya lokal, misalnya, mampu menarik pasar tertentu yang bersedia membayar lebih untuk keaslian dan nilai seni. Dengan demikian, ekonomi kreatif membuka ruang untuk meningkatkan pendapatan melalui diferensiasi produk dan penetrasi pasar yang lebih luas.

Selain faktor internal seperti kreativitas dan kualitas produksi, faktor eksternal juga memegang peranan penting dalam peningkatan pendapatan pengrajin. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan teknis, pemberian modal usaha, penguatan kelembagaan koperasi, dan fasilitasi promosi produk lokal merupakan bentuk intervensi yang efektif. Kuncoro menegaskan bahwa pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan partisipatif, yang melibatkan

---

<sup>17</sup> Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 116-117

pemerintah, lembaga keuangan, pelaku usaha, dan masyarakat, dapat membentuk ekosistem yang kondusif bagi peningkatan pendapatan pelaku UMKM di sektor kreatif.<sup>18</sup>

Dengan demikian, pendapatan bukan hanya sekadar hasil akhir dari aktivitas produksi, tetapi juga indikator penting dalam mengukur keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif. Dalam industri kerajinan batu, kesejahteraan pengrajin dapat meningkat secara signifikan jika mereka mampu mengelola potensi kreatif secara efektif, memperoleh dukungan sistemik dari lingkungan eksternal, dan mengakses pasar secara optimal. Oleh karena itu, strategi peningkatan pendapatan harus dirancang secara holistik, dengan mempertimbangkan aspek produksi, inovasi, kelembagaan, dan kebijakan publik yang saling menunjang.

### **C. Industri Kerajinan Batu**

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.<sup>19</sup>

Pengertian lain tentang industri adalah suatu sektor ekonomi yang melakukan kegiatan produktif untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau sering disebut sebagai industri pembangunan.<sup>20</sup> Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang sangat

---

<sup>18</sup> Kuncoro, M. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 209

<sup>19</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Pasal 1 Tahun 1984 tentang Perindustrian*.

<sup>20</sup> Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2016), 198.

penting karena sebagian besar kebutuhan manusia mulai dari makanan, minuman, pakaian, sampai alat-alat rumah tangga dihasilkan oleh industri. Selain menghasilkan berbagai keperluan hidup, juga merupakan sumber nafkah bagi sebagian penduduk di dunia. Hal ini senada dengan firman Allah SWT pada QS. Ad-Dukhan ayat 38 dan 39 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِعَيْنٍ

Artinya : Tidaklah Kami ciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya secara main-main. (QS: Ad-Dukhan:38)<sup>21</sup>

مَا خَلَقْنَاهُمْ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Tidaklah Kami ciptakan keduanya, kecuali dengan hak. Akan tetapi, kebanyakan dari mereka tidak mengetahui. (QS: Ad-Dukhan:39)<sup>22</sup>

Sedangkan Industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin.<sup>23</sup> industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil dan pabrik pembuat minuman ringan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain.

Dari beberapa paparan industri di atas maka dapat disimpulkan bahwa industri adalah tempat untuk mengelola sebuah usaha baik barang atau jasa

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Daliyah* (Bandung: Jabal, 2010), 497.

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 194.

sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi pelaksananya. Jadi, industri menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif.

Industri pada sektor kerajinan, khususnya kerajinan batu, merupakan salah satu subsektor yang cukup menonjol dalam kerangka ekonomi kreatif Indonesia. Kerajinan batu memiliki keunikan tersendiri karena menggabungkan antara seni, budaya, dan keterampilan teknik. Di daerah seperti Trowulan, Mojokerto, kerajinan batu tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki nilai historis dan kultural yang tinggi karena mengandung unsur peninggalan budaya Majapahit. Subsektor kerajinan termasuk dalam bagian utama dari 17 subsektor ekonomi kreatif nasional yang diprioritaskan karena kontribusinya terhadap ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan penciptaan lapangan kerja., kerajinan termasuk ke dalam 14 subsektor ekonomi kreatif yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai fokus pengembangan nasional.<sup>24</sup>

Nilai tambah dari industri kerajinan batu terletak pada kemampuan pengrajin dalam mengolah bahan mentah menjadi karya seni yang bernilai jual tinggi. Desain yang unik dan berbasis kearifan lokal merupakan salah satu kunci utama dalam membangun identitas produk dan meningkatkan daya saing di pasar.<sup>25</sup> Dalam konteks kerajinan batu di Trowulan, pengrajin seringkali

---

<sup>24</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Transformasi Digital UMKM Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Kemenparekraf, 2022).

<sup>25</sup> Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

mengambil inspirasi dari bentuk-bentuk arsitektur dan relief khas Majapahit, yang menjadikan produk mereka berbeda dari kerajinan sejenis di daerah lain.

Dalam Q.S. Hud ayat 37 disebutkan :

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ

Artinya : “Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”<sup>26</sup>

Ayat ini membicarakan pembuatan sesuatu yang baru sama halnya seperti ide tentang kreatifitas produksi kerajinan batu, pembuatan bahtera juga memerlukan proses. Ia memerlukan pengetahuan, konsep, dan prosedur pembuatan, Sebuah hal baru pada zaman itu. Teknologi bahtera pada zaman itu relatif jarang, apalagi Nabi Nuh as. dan kaumnya di daerah gurun pasir. Dia mampu untuk menunjukkan sebuah produk baru yang berbeda dari kebiasaan kaumnya. Perhitungan bahan, bentuk, panjang, lebar, tinggi, dan keseimbangan memerlukan pemikiran yang kompleks. Beberapa asumsi matematis dan fisika kalau dihubungkan dengan zaman sekarang-menjadi pangkal dari ide menciptakan sesuatu. Mungkin tidak salah bila dikatakan prinsip keseimbangan dalam beban dan bentuk atau mungkin massa jenis sudah nampak isyaratnya pada proses pembuatan bahtera tersebut.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Daliyah* (Bandung: Jabal, 2010), 225.

<sup>27</sup> Dikutip dari <https://tafsiralquran.id/isyarat-kreativitas-manusia-dalam-kisah-nabi-nuh/> pada tanggal 27 April 2025 Pukul 02.00 wib.

Selain faktor desain, aspek teknis dalam proses produksi juga sangat penting dalam menentukan kualitas akhir produk kerajinan, penggunaan teknik yang tepat dalam pemotongan, pemahatan, dan finishing dapat meningkatkan efisiensi produksi dan hasil yang lebih maksimal. yang tepat dalam pemotongan, pemahatan, dan finishing dapat meningkatkan efisiensi produksi dan hasil yang lebih maksimal. Penggunaan alat modern juga dapat membantu mempercepat proses produksi tanpa mengurangi nilai artistik dari produk tersebut. Pengrajin yang memiliki pengetahuan teknis yang baik akan mampu menciptakan produk dengan standar mutu yang tinggi.

Untuk memperkuat posisi produk kerajinan batu di pasar, strategi pemasaran berbasis budaya sangat dianjurkan mengemas produk dengan narasi budaya atau *storytelling* yang kuat.<sup>28</sup> dengan narasi budaya atau storytelling yang kuat. Cerita tentang asal-usul desain, filosofi di balik motif, atau kisah sang pengrajin dapat menjadi nilai tambah yang membuat produk lebih menarik di mata konsumen. Strategi ini sangat relevan dalam industri pariwisata dan pasar kolektor yang menghargai keaslian dan nilai historis produk.

Pentingnya keberlanjutan inovasi dalam industri kreatif.<sup>29</sup> dalam industri kreatif, kreativitas bukanlah sesuatu yang terjadi sekali saja, melainkan proses yang berkelanjutan. Dalam konteks kerajinan batu, ini berarti bahwa pengrajin harus terus menerus mengeksplorasi teknik baru, desain yang lebih modern

---

<sup>28</sup> Raysharie, D., Arif Maulana, dan Reni Wahyuni. *Strategi Branding Budaya dalam Produk Kreatif*. (Bandung: Kreatifindo, 2025), 35.

<sup>29</sup> Howkins, John. *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*, ed. revisi. (London: Penguin, 2020)11.

namun tetap berakar pada budaya lokal, serta strategi pemasaran yang adaptif terhadap tren pasar. Dengan demikian, industri kerajinan batu dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.